

BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi pembelajaran IPS di SMP Negeri 42 Bandung tempat dimana penelitian ini dilakukan . Hasil pengamatan peneliti pada pra penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan: (1) menekankan kepada proses hafalan; (2) lebih mementingkan isi daripada proses; (3) cenderung menekankan pada fakta dan informasi yang kaku; (4) kerjasama diantara siswa sangat kurang (5) belum optimalnya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar; (6) pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat langsung bagi kehidupan siswa (*meaningful learning and function knowledge*) belum dilakukan sepenuhnya; (7) sikap siswa sangat individualistik dan kurang peduli pada keadaan disekitarnya.

Selain itu, faktor-faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah ini antara lain : (1) rendahnya motivasi kerja para pengajar IPS; (2) pengajar sudah merasa puas dengan pola mengajar konvensional yang selama ini mereka lakukan; (3) rendahnya pemanfaatan sarana prasarana pendukung pembelajaran baik yang ada di sekolah maupun lingkungan sekitar tempat tinggal siswa; (4) pada saat mengajar, guru kurang memperhatikan faktor psikologis dan latar belakang sosial ekonomi serta budaya siswa ; (5) proses mengajar yang dilakukan guru belum mengasah kemampuan keterampilan sosial siswa secara optimal; (6) proses pembelajaran yang di lakukan guru lebih menekankan kepada aspek kognitif, dan belum

mengoptimalkan aspek afektif serta psikomotorik siswa; (6) guru terjebak dalam rutinitas metode ceramah pasif, monolog, dan proses menghafal materi pelajaran, sehingga siswa kesulitan memahami materi pelajaran; (7) Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran mengakibatkan rendahnya kemampuan berpikir rasional siswa. Bertitik tolak dari data hasil pra penelitian tadi, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS yang dilakukan di tempat penelitian masih bersifat *indoktrinatif* dan *teacher dominated*.

IPS sebagai mata pelajaran di SMP, diharapkan memiliki peranan yang besar dalam mengantisipasi masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, maka kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik merupakan hal yang sangat penting. Guru dituntut untuk menunjukkan kreativitas yang tinggi dalam mengembangkan pembelajaran di kelas, dan diharapkan dapat menciptakan pembaharuan dalam pembelajaran IPS, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih bermakna (*meaningful learning*). Proses pembelajaran seharusnya merupakan sebuah proses komunikasi edukatif antar guru dengan peserta didik. Guru mempunyai peran strategis dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menemukan jati dirinya, sehingga mereka dapat hidup mandiri dan menjadi anggota masyarakat yang taat kepada nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka upaya perbaikan proses pembelajaran menjadi kebutuhan yang krusial. Untuk itu, perlu dicari metode pembelajaran efektif yang berorientasi pada proses dan aktivitas aktif siswa dalam pembelajaran, sehingga pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat. Dengan meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga kemampuan keterampilan sosial siswa dapat meningkat.

Teori pendidikan memberikan berbagai peluang bagi guru untuk mencari berbagai alternatif model pembelajaran yang sesuai bagi tujuan tersebut. Teori pendidikan memberikan arahan dan pedoman dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru dapat membuat desain pembelajaran untuk kemudian diterapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Alasan inilah yang menjadi acuan peneliti dalam menyusun pembelajaran yang berbasis pada teori belajar.

Peneliti kemudian memilih teori pembelajaran '*learning by doing*' yang dikemukakan oleh John Dewey sebagai bahan kajian dengan asumsi bahwa; (1) pembelajaran *learning by doing* memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Konsep dasar *learning by doing* berakar pada persepsi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*child centered education*), bahwa belajar adalah berbuat sesuatu dan menghasilkan karya. Pandangan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek dan pelaku kegiatan belajar dan menjadikan guru sebagai fasilitator dan pembimbing proses pembelajaran peserta didik; (2) prinsip-prinsip

pembelajaran yang terdapat pada teori ini memberikan peluang pada peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan kemampuan berfikir dan sosial emosional secara optimal melalui cara belajar yang bertanggung jawab dan berbasis pengalaman hidup peserta didik secara langsung; (3) melalui pembelajaran ini, diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab, dan peduli pada kondisi dan situasi lingkungan sekitarnya. Hal ini dilatihkan dalam proses pembelajaran secara langsung, sehingga diharapkan peserta didik dapat menjadi anggota masyarakat yang baik.

Untuk mengimplementasikan teori *learning by doing* dalam kegiatan pembelajaran, John Dewey (1910) dalam Sapriya (2009:141) menawarkan metoda inkuiri sebagai sebuah pembelajaran yang bertujuan untuk memecahkan masalah sikap belajar yang cenderung individualistik dari siswa. Pemilihan penggunaan metoda inkuiri didasarkan atas beberapa pemikiran dari para ahli pendidikan dan hasil-hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metoda inkuiri memiliki keunggulan terutama untuk mengembangkan kemampuan berpikir maupun pengetahuan, sikap dan nilai pada para peserta didik dibandingkan dengan pendekatan klasikal atau tradisional.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dihadapi peneliti dilapangan dan berbagai pertimbangan teori pendidikan yang dikaji oleh peneliti, maka peneliti mencoba merumuskan penelitian ini dengan judul penelitian Pengaruh Penerapan Pembelajaran '*Learning by Doing*' melalui Metoda Inkuiri Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Sosial Siswa.

Metoda penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif. Dalam hal ini, tujuan peneliti adalah untuk melihat sejauh mana penerapan pembelajaran '*learning by doing*' melalui metoda inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan keterampilan sosial peserta didik. Penelitian ini difokuskan kepada kegiatan pembelajaran di kelas VIII SMPN 42 Bandung dengan standar kompetensi memahami masalah penyimpangan sosial

B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian ditujukan untuk melihat hasil belajar dan kemampuan keterampilan sosial peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran *learning by doing* dengan menggunakan metoda inkuiri, dan melihat perbedaan kemampuan keterampilan sosial peserta didik dimana perbedaan tersebut dapat dilihat melalui perbedaan hasil *pre test* dan *postest* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Adapun rumusan masalah yang dapat ditarik dari fokus penelitian tersebut adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan kegiatan pembelajaran *learning by doing* melalui metoda inkuiri dengan siswa yang menggunakan pembelajaran dengan metode diskusi pada kelas kontrol.
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan peningkatan keterampilan sosial siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan kegiatan pembelajaran

learning by doing melalui metoda inkuiri dengan siswa yang menggunakan pembelajaran dengan metode diskusi pada kelas kontrol.

3. Kendala apa saja yang ditemui dalam penerapan pembelajaran '*learning by doing*' melalui metoda inkuiri yang di lakukan di kelas eksperimen?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut mengenai :

1. Ada dan tidaknya peningkatan hasil belajar siswa pada kelas yang melakukan kegiatan pembelajaran *learning by doing* melalui metoda inkuiri dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran metode diskusi setelah perlakuan diberikan.
2. Ada dan tidaknya peningkatan keterampilan sosial siswa pada kelas yang tidak menggunakan kegiatan pembelajaran *learning by doing* melalui metoda inkuiri dengan siswa yang menggunakan pembelajaran dengan metode diskusi.
3. Kendala apa saja yang dihadapi guru dan siswa pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran '*learning by doing*' melalui metoda inkuiri.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat sebanyak-banyaknya bagi para peneliti yang lainnya. Adapun manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan, terkait penggunaan pembelajaran '*learning by doing*' melalui metoda inkuiri dalam kegiatan pembelajaran IPS.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian lainnya yang menggunakan model pembelajaran yang terkait dengan penggunaan pembelajaran '*learning by doing*' melalui metoda inkuiri.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi bagi guru IPS dalam mengaplikasikan penggunaan pembelajaran '*learning by doing*' melalui metoda inkuiri dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan berbagai pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa di sekolahnya masing-masing.